

10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI



PELAJARAN 4 – JALAN YANG LICIN

PELAJARAN 4. JALAN YANG LICIN— KISAH RAJA SALOMO

JIKA ANDA BESAR, BIJAK, DAN TERKENAL

Bukankah hidup akan luar biasa jika Anda lebih kaya dan lebih bijaksana daripada siapa pun di dunia? Anda dapat pergi ke mana saja, melakukan apa saja, dan menikmati segala kesenangan yang diinginkan hati Anda. Anda dapat membeli rumah terbesar, kapal tercepat, pakaian terbaik, mobil terindah, dan perhiasan paling mahal di dunia. Anda dapat melakukan perjalanan, mengunjungi negara mana pun, makan di restoran mana saja, bermain di lapangan golf terbaik, dan—pada dasarnya—melakukan hampir segala sesuatu yang Anda inginkan.

Tidak akan pernah ada tagihan yang tidak dapat Anda bayar, hadiah yang tidak dapat Anda beli, liburan yang tidak dapat Anda ambil, atau acara olahraga yang tidak dapat Anda hadiri. Anda akan muncul di setiap surat kabar, diundang ke setiap acara bincang-bincang, dan difoto di setiap majalah. Anda dapat pergi ke mana pun yang Anda kehendaki, meninggalkan tempat kapan pun yang Anda inginkan, dan bepergian dengan cara apa pun yang Anda inginkan. Presiden akan mengenal Anda. Para bintang film akan mengenal Anda. Sopir taksi akan mengenal Anda. Dan anak-anak kecil pun akan mengenal Anda. Anda akan menjadi orang yang paling dikenal di seluruh dunia.

PERNAH ADA SEORANG PRIA

Percayakah Anda bahwa pernah ada seorang pria seperti itu? Memang benar adanya! Seorang pria yang lebih kaya, lebih bijaksana, dan lebih terkenal daripada siapa pun di dunia. Namanya adalah Salomo, seorang raja di negeri Israel.

Tidak ada orang di dunia yang lebih pintar daripada Salomo. Tidak ada pertanyaan yang tidak dapat ia jawab. Tidak ada masalah yang tidak dapat ia selesaikan. Tidak ada hal di dunia yang layak diketahui yang tidak diketahui oleh Salomo. Tidak ada hal yang layak dilihat yang belum ia lihat. Tidak ada hal yang layak dilakukan yang belum ia lakukan.

Dan Salomo bukanlah orang yang berpikiran sempit! Ia adalah seorang ahli dalam bidang bisnis, seorang master dalam politik, seorang spesialis dalam alam, dan seorang pria yang penuh kebijaksanaan. Ia memahami apa yang benar dan apa yang salah. Ia mengetahui apa yang akan berhasil dan apa yang tidak. Ia memahami keadilan dan berusaha mempromosikan perdamaian. Ia menulis ribuan peribahasa dan lebih dari seribu lagu. Ia memahami manusia dan ia mengenal Tuhannya. Tidak ada orang lain di dunia seperti Salomo.

SURGA DI BUMI?

Salomo memiliki kekayaan yang tidak dapat digambarkan dengan kata-kata. Ia membangun sebuah kuil emas untuk menyembah Tuhan dan sebuah istana yang indah untuk dirinya sendiri. Ia memiliki taman dan kebun yang menyenangkan matanya serta musik dan lagu yang menghibur telinganya. Ia memiliki dua belas ribu kuda dan lebih banyak ternak daripada yang dapat ia hitung. Ia memiliki anggur terbaik dan makanan terbaik. Ia memiliki rempah-rempah impor, perhiasan, dan permata—perak dan emas. Dan ia memiliki banyak wanita.

Wanita dengan pesona, bakat, dan keterampilan. Wanita dengan kecantikan, kekayaan, dan ketenaran. Wanita dari dekat dan wanita dari jauh—setiap wanita yang menarik perhatiannya. Ada tujuh ratus wanita yang ia sebut sebagai istrinya. Dan tiga ratus lainnya yang ia jadikan sebagai selir untuk kesenangannya.

Orang-orang dari seluruh dunia datang untuk melihat apakah Salomo benar-benar seperti yang dikatakan. Bagaimana mungkin satu orang dapat mengetahui segalanya? Bagaimana mungkin satu orang dapat menjadi begitu kaya? Bagaimana mungkin satu orang dapat memiliki begitu banyak istri? Banyak yang meragukan bahwa semua itu benar.

Namun, ketika mereka melihat sendiri kemegahan kerajaan Salomo... dan mendengar dengan telinga mereka sendiri apa yang ia ajarkan... tidak ada lagi yang meragukan. Seorang ratu kaya dan cantik mengungkapkannya dengan baik ketika ia berkata penuh kekaguman: "Separuh dari kemuliaan Salomo belum diceritakan!"

Bagi sebagian orang, kehidupan Salomo tampak seperti surga di bumi—dengan kekayaan, kehormatan, wanita, kebijaksanaan, anggur, dan lagu. Apa lagi yang bisa ia inginkan?

Mungkin kita seharusnya bertanya langsung kepada Salomo!

AWAL YANG BAIK

Ketika Salomo masih sangat muda dan baru menjadi raja, Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi. Tuhan berjanji akan memberikan apa pun yang Salomo inginkan—apa saja! Kekayaan atau kesenangan, kehormatan atau ketenaran, atau apa pun yang dapat ia pikirkan.

Namun, Salomo tahu apa yang ia butuhkan. Dan itulah yang benar-benar ia inginkan—bukan perak atau emas, bukan kekayaan atau ketenaran, bukan perhiasan atau batu mulia, bukan wanita atau lagu. Ia meminta satu hal yang lebih ia inginkan daripada apa pun di dunia ini: *"Berikanlah aku hati yang penuh hikmat."*

Dan Tuhan menjawab, "YA!"

Tuhan memberikan Salomo hikmat yang lebih besar daripada yang pernah ia bayangkan—hikmat yang lebih besar daripada siapa pun di bumi! Namun, Tuhan juga memberikan lebih dari itu. Karena Tuhan sangat berkenan dengan pilihan yang Salomo buat, Tuhan juga memberikan kekayaan dan kehormatan sebagai tambahan.

Tetapi tidak satu pun dari hal-hal ini mengalihkan perhatian Salomo dari Tuhan. Meskipun ia memiliki kekayaan dan hikmat, ia tetap rendah hati—setidaknya pada awalnya. Setiap kali ia meraih keberhasilan, ia memuliakan Tuhan. Setiap kali ia diberkati, ia memuji Tuhan. Ia menulis lagu-lagu yang indah dan berdoa dengan penuh makna. Tuhan adalah segalanya baginya. Ia tidak akan pernah melanggar perintah Tuhan untuk alasan apa pun. Ia benar-benar mengasihi Tuhan dengan segenap hatinya, dan Tuhan pun mengasihi Salomo. Tidak ada orang yang lebih kaya, lebih bijaksana, atau lebih bahagia di dunia daripada Raja Salomo.

TIDAK ADA SURGA TANPA TUHAN

Namun, seiring bertambahnya usia, keadaan mulai berubah. Tuhan tidak lagi menempati posisi utama dalam hidupnya. Mengabdikan kepada Tuhan tidak lagi menjadi tujuan tertinggi. Mengasihi-Nya tidak lagi menjadi kebahagiaan terbesar dalam hidupnya.

Di masa mudanya, Salomo tidak akan pernah melanggar perintah Tuhan. Sekarang, ia melanggarnya tanpa alasan yang jelas.

Istri-istrinya yang cantik telah menyesatkannya.

Banyak dari istri Salomo tidak mengenal Tuhan yang sejati. Mereka telah menyembah berhala sejak muda. Dan ketika mereka menikahi Salomo, mereka tidak bersedia meninggalkan kebiasaan itu. Mereka tetap bersujud di hadapan berhala, membakar dupa di hadapan mereka, dan mempersembahkan korban kepada mereka. Salomo tidak pernah menghentikan mereka. Ia memang tidak menyukai tindakan itu, tetapi ia tidak ingin menyinggung perasaan mereka. Maka, ia justru menyinggung Tuhan dengan membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan.

Lama-kelamaan, Salomo mulai terbiasa dengan apa yang dilakukan istri-istrinya. Membakar dupa bagi dewa asing tidak lagi tampak begitu salah. Mempersembahkan korban kepada berhala tidak lagi terasa begitu buruk. Hingga akhirnya, Salomo membangun altar bagi istri-istrinya untuk mempersembahkan korban. Ia bahkan membangun kuil agar mereka dapat menyembah tuhan-tuhan mereka. Dan akhirnya, pria yang paling bijaksana di muka bumi meninggalkan Tuhan yang telah dikasihi ayahnya. Ia mengikuti istri-istrinya dalam menyembah berhala.

Dapatkah ini benar-benar Raja Salomo yang sama? Raja yang pernah membangun Bait Suci untuk Tuhan? Pria yang pernah berdoa dengan begitu tulus ketika bait suci itu diresmikan? Pria yang pernah memperingatkan bangsanya dengan tegas mengenai

bahaya penyembahan berhala? Dan kini, ia bersujud di hadapan berhala yang terbuat dari kayu dan batu?

Ya, itu memang Salomo. Tapi meskipun itu adalah orang yang sama, Salomo sendiri bukan lagi pria yang sama.

Meskipun Tuhan telah memberinya segalanya, ia malah menyembah berhala yang tidak memberinya apa pun. Meskipun ia tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan yang hidup dan menguasai langit dan bumi, ia malah menyembah berhala yang tidak bisa bernapas maupun hidup. Semakin lama, jarak antara Tuhan dan Salomo semakin jauh. Surga terasa semakin jauh darinya.

Salomo dengan senang hati menerima semua anugerah Tuhan, tetapi ia melupakan Sang Pemberi. Ketika akhirnya ia menyadari kesalahannya, ia memahami betapa bodohnya dirinya. Ia akan dengan senang hati menukar satu hari di hadapan Tuhan dengan semua hari yang ia habiskan untuk mengejar kesia-siaan duniawi. Tapi semuanya sudah terlambat. Waktu tidak bisa diulang.

Wanita-wanita cantiknya telah menyingkirkan Tuhan dari hidupnya. Dan kini, Salomo menyadari bahwa tidak ada surga yang sejati tanpa Tuhan. Salomo memang masih memiliki kesibukan dalam hidupnya, tetapi sukacitanya telah lenyap. Ia masih memiliki kekuasaan, tetapi damai sejahteranya telah hilang. Ia masih memiliki istri-istrinya, tetapi hikmatnya telah sirna. Ia masih memiliki emas, tetapi Allah-nya telah pergi. Dan kekayaannya tidak mampu membeli ketenangan bagi jiwanya, maupun kedamaian bagi pikirannya. Dan kini segalanya telah (hampir) terlambat.

JALAN MENUJU KEJATUHAN

Bagaimana semua ini bisa terjadi? Bagaimana mungkin orang yang paling berhikmat di dunia bisa menjadi begitu bodoh? Bagaimana orang terkaya bisa menjadi begitu miskin—dalam hal-hal yang benar-benar penting? Bagaimana seseorang yang mengasihi Allah yang sejati bisa sujud menyembah berhala?

Apakah ada satu momen khusus dalam hidupnya di mana Salomo memutuskan untuk berpaling dari Allah? Tampaknya tidak. Salomo tidak lari menjauh dari Allah. Ia hanya perlahan-lahan tergelincir menjauh. Pada suatu titik dalam hidupnya, istri-istrinya membujuknya untuk melangkah ke jalan yang licin. Dan ia tidak tahu bagaimana cara berhenti sampai akhirnya ia tergelincir sepenuhnya hingga ke dasar. Saat itulah ia menengadahkan tangan dan mengingat dari mana ia telah memulai. Namun pada saat itu, perosotan telah usai. Demikian pula sebagian besar hidupnya.

PADA AKHIRNYA

Jadi, apa yang terjadi pada Salomo di akhir hidupnya? Apakah ia kembali ke tempat di mana ia pernah memulai? Alkitab tidak memberikan jawaban yang pasti. Ia jelas menyadari betapa bodohnya ia telah berlaku. Ia tahu seberapa jauh ia telah menyimpang.

Dan ia belajar bahwa surga tanpa Allah bukanlah surga sama sekali. Namun mungkin, pelajaran itu datang terlalu terlambat.

Awal yang baik dalam hidup adalah hadiah yang luar biasa. Mengenal dan mengasihi Tuhan saat kita masih muda adalah berkat yang besar. Tetapi kecuali kita masih mengasihi dan melayani Tuhan di akhir hidup kita, awal yang baik tidak akan berarti apa-apa. Awal yang baik tidak cukup!

SESUATU UNTUK DIRENUNGKAN

Anda dapat membaca tentang hikmat Salomo dalam 1 Raja-raja 10:1-7, 20-27. Kegagalannya dijelaskan dalam 1 Raja-raja 11:1-11. Anda dapat membaca penilaian Salomo terhadap hidupnya sendiri dalam Pengkhotbah 2:1-11 dan 2:17-23. Kata-katanya yang penuh tantangan dan pengharapan terdapat dalam Pengkhotbah 12:1, 13-14.

1. Masing-masing kata berikut menggambarkan Salomo pada suatu waktu dalam hidupnya. Lingkari empat kata yang menurut Anda paling tepat menggambarkan kehidupan Salomo dari sudut pandang Allah:

Bijaksana – Bodoh – Lemah – Kuat – Kaya – Miskin – Setia – Tidak setia

2. Apa yang Allah janjikan kepada Salomo? Bacalah 1 Raja-raja 3:12-13 dan isilah bagian yang kosong:

“....maka sesungguhnya Aku melakukan sesuai dengan permintaanmu itu, sesungguhnya Aku memberikan kepadamu hati yang penuh _____ dan pengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada seorang pun seperti engkau, dan sesudah engkau takkan bangkit seorang pun seperti engkau. Dan juga apa yang tidak kauminta _____ kepadamu, baik _____ maupun _____, sehingga sepanjang umurmu takkan ada seorang pun seperti engkau di antara raja-raja.”

3. Allah juga berjanji bahwa Salomo akan berumur panjang jika ia melakukan satu hal. Apa hal tersebut? Bacalah 1 Raja-raja 3:14 dan lingkari A, B, atau C:

A. Salomo harus hidup menurut jalan Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya.

B. Salomo harus mengalahkan semua musuhnya.

C. Salomo harus membagikan kekayaannya kepada orang lain.

4. Setelah Salomo membangun Bait Allah untuk menyembah Tuhan, ia memberkati dan menasihati rakyatnya untuk melayani Tuhan. Bacalah 1 Raja-raja 8:60-61 dan isilah bagian kosong:

“.... supaya segala bangsa di bumi tahu, bahwa Tuhanlah Allah, dan _____ yang _____ dan hendaklah kamu berpaut kepada Tuhan, Allah kita, dengan sepenuh _____ dan dengan hidup _____ segala ketetapan-Nya dan dengan tetap mengikuti segala _____ seperti pada hari ini.”

5. Apa saja perintah Tuhan kepada seorang raja? Bacalah ayat-ayat berikut dan rangkum masing-masing perintah dalam satu kalimat singkat:

A. Ulangan 17:16

B. Ulangan 17:17 (bagian pertama)

C. Ulangan 17:17 (bagian kedua)

D. Ulangan 17:18-19

6. Menurut 1 Raja-raja 11:1-4, apa penyebab utama Salomo mulai menjauh dari Allah? Lingkari A, B, atau C:
 - A. Hikmatnya membuat ia menjadi sombong.
 - B. Kekayaannya membuat Allah tampak tidak diperlukan.
 - C. Istri-istrinya menyesatkannya.
7. Hal-hal apa saja yang membuat orang zaman sekarang menjauh dari Allah?
8. Apa yang dikatakan Alkitab tentang bahaya kekayaan? Bacalah ayat-ayat berikut dan isilah bagian kosong:
 - A. 1 Timotius 6:9: "Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam _____, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai _____ yang hampa dan yang _____, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan _____."
 - B. 1 Timotius 6:10: "Karena akar segala kejahatan ialah cinta _____. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah _____ dari _____ dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai _____."
 - C. Matius 19:23: "Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya _____ sekali bagi seorang _____ untuk masuk ke dalam Kerajaan _____."
9. Apakah Anda ingin menjadi kaya dan terkenal? Jelaskan alasannya.
10. Apakah salah jika kita ingin bahagia dan menikmati hidup? Apa yang diajarkan Pengkhotbah 5:18-19 mengenai hal ini?
11. Bacalah keempat pernyataan berikut. Jika Anda menganggap pernyataan itu benar, tuliskan "Benar" di depan pernyataan tersebut. Jika Anda menganggap salah, tuliskan "Salah". Lalu berikan alasan untuk setiap jawaban.
 - a. Adalah kebodohan mencoba bahagia tanpa Allah.
Alasan:
 - b. Sangat mudah tampak bahagia meski tanpa Allah.
Alasan:
 - c. Berbahaya mencoba bahagia sejati tanpa Allah.
Alasan:

d. Tidak mungkin bahagia sejati tanpa Allah.

Alasan:

12. Apa saja yang orang lakukan saat ini demi mencari kebahagiaan sejati?

Yang mana yang berhasil?

Yang mana yang biasanya tidak berhasil?

13. Apa perbedaan antara kebahagiaan sementara dan sukacita yang kekal?

14. Apa yang dikatakan Alkitab tentang sukacita? Bacalah ayat-ayat berikut dan isilah bagian kosong:

A. Mazmur 149:4-5: " Sebab Tuhan _____ kepada umat-Nya, Ia memahkotai orang-orang yang _____ dengan keselamatan. Biarlah orang-orang saleh _____ dalam kemuliaan, biarlah mereka bersorak-sorai di atas tempat tidur mereka!

B. Mazmur 16:11: " Engkau memberitahukan kepadaku jalan _____ ; di hadapan-Mu ada _____ berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada _____ senantiasa."

C. Yohanes 15:10-11: Yesus berkata: " Jikalau kamu _____ perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam _____, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya _____ ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi _____."

15. Menurut Anda, apakah Salomo menyadari bahwa ia sedang menjauh dari Allah?

16. Beberapa orang perlahan-lahan menjauh dari Allah. Yang lainnya membuat keputusan jelas untuk tidak lagi mengasihi dan melayani Allah. Mana yang menurut Anda lebih berbahaya? Mengapa?

17. Kadang Tuhan memberi kita "panggilan untuk bangun" sebelum terlambat. Bentuk panggilan itu bisa bermacam-macam. Tuliskan beberapa yang dapat Anda pikirkan.
18. Menurut Anda, apakah Salomo kembali menjalin hubungan yang benar dengan Allah sebelum ia meninggal? Berikan alasannya.
19. Apa yang membuat orang zaman sekarang tidak menjawab panggilan Tuhan?

Jika Anda masih membutuhkan "panggilan untuk bangun", mohon beri tahu kami. Jika Anda ingin tahu bagaimana merespons panggilan Tuhan, beri tahu kami juga. Kami akan membantu semampu kami. Jangan menunggu sampai terlambat! (Jika Anda telah menerima dan menjawab panggilan tersebut, mohon tuliskan dan bagikan kisahnya kepada kami.)

PETA JALAN LURUS

PETUNJUK HARIAN DARI FIRMAN TUHAN

PETA JALAN 4 – JALAN YANG LICIN

Selalu menyedihkan membaca tentang seseorang yang memulai dengan baik tetapi berakhir dalam kehinaan. Namun, hal itu sering terjadi—dalam dunia politik dan bisnis, dalam olahraga dan hiburan, di gereja maupun dalam keluarga. Tidak ada kelompok yang memiliki "monopoli" atas kegagalan. Dan tidak ada kelompok yang kebal terhadapnya.

Yang paling menyedihkan adalah kegagalan orang-orang Kristen. Terutama mereka yang telah mencapai ketenaran dan popularitas yang luar biasa. Orang-orang mendengarkan mereka, menyaksikan mereka tampil, membaca buku-buku mereka, dan mendengar mereka berkhotbah. Mereka mendengarkan musik mereka dan terinspirasi oleh iman mereka. Hati mereka tampaknya tulus, dan kesaksian mereka terdengar meyakinkan. Namun tiba-tiba, kegagalan yang mengejutkan terjadi—kehancuran yang luar biasa.

Setiap orang pasti mengalami kegagalan sesekali. Namun, kegagalan sesekali—bahkan yang sering—tidaklah sebanding dengan penurunan moral yang berkelanjutan. Kegagalan moral, betapapun seriusnya, masih bisa diampuni. Tetapi penurunan moral yang terus-menerus membawa seseorang semakin jauh dari Tuhan. Semakin curam lerengnya dan semakin lama kemerosotannya, semakin besar kerusakan yang terjadi, dan semakin sulit untuk kembali.

Daud pernah mengalami kegagalan sesaat, tetapi Salomo mengalami kemerosotan yang berkelanjutan. Daud bertobat dan menemukan pengampunan. Salomo menyesali kebodohnya, tetapi tidak pernah tertulis bahwa ia menyesali dosa-dosanya. Masih banyak hal yang tidak kita ketahui, tentu saja. Kita yang belum pernah melihat Salomo dalam kemegahan duniawinya mungkin suatu hari akan melihatnya dalam kemuliaan surga. Namun, keagalannya begitu tak terduga. Begitu menghancurkan. Begitu menyedihkan.

Tidak ada yang menyangkal dosa-dosa seperti penggelapan, perzinahan, ketidakadilan, atau pembunuhan. Tetapi sering kali kita bisa memahami dan menjelaskannya. Namun, siapa yang dapat memahami penyembahan berhala? Terutama oleh seseorang yang telah membangun doa-doa penuh makna, menunjukkan kebijaksanaan luar biasa, dan menerima berkat yang begitu melimpah?

Salomo tidak pernah berada dalam penjara dengan gerbang dan jeruji besi. Namun, ia memasuki penjara yang ia buat sendiri—penjara nafsu, penyembahan berhala, dan kesombongan. Penjara yang dibangun oleh cinta terhadap istri-istrinya yang lebih besar daripada cintanya kepada Tuhan.

Awal yang baik dalam iman kepada Kristus dapat berkembang menjadi kehidupan yang terus-menerus dipenuhi pelayanan dan kasih. Namun, bisa juga berakhir dalam ketidaktaatan dan ketidakpercayaan. Peringatan Paulus kepada orang-orang Kristen di Korintus juga menjadi peringatan bagi kita semua:

"Sebab itu, siapa yang menyangka bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!" (1 Korintus 10:12)

HARI 1

- Bacalah: Ulangan 8:13-14; Amsal 27:24 dan Luk 12:13-21
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 2

- Bacalah: Amsal 15:16; 1 Tim 6:6-10 dan Fil 4:11-13
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 3

- Bacalah: Imamat 26:1; Ul 7:25 dan Ul 11:16
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 4

- Bacalah: Ibrani 10:26-27; 2 Pet 2:20-22; Wahyu 2:4-5
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 5

- Bacalah: Pengkhotbah 2:11; Mzm 49:16-20; Ayub 24:22-24
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 6

- Bacalah: Pkh 1:16-18; Pkh 2:12-16 dan 1 Kor 3:18-20
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 7

- Bacalah: Ayub 23:10-11; Ibr 12:1-3; Wahyu 3:11-12
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

Permohonan Doa